

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Sebelum model regresi linear berganda ini di gunakan sebagai alat analisa, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Dimana pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam menganalisa data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini sudah layak atau belum. Model yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik. Adapun asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah data berdistribusi normal, tidak terjadi hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas dari masalah multikolinieritas), tidak terjadi kasus autokorelasi serta varian data harus homogen (bebas dari masalah heterokedastisitas). Hasil pengujian asumsi klaksi masing-masingnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorov smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorov smirnov*. Dimana kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai Asym.sig (2-tailed) \geq alpha ($\alpha = 0.05$) maka disimpulkan data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Asym.sig (2-tailed) $<$ alpha ($\alpha = 0.05$) maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 : Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asym.Sig (2-tailed)	Alpha	Keterangan
Profitabilitas	0.665	0.05	Data Normal
KAP	0.334	0.05	Data Normal
Kredit Bermasalah	0.557	0.05	Data Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai Asym-sig (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari α 5%, dengan demikian di simpulkan bahwa semua data dari variabel yang yang diteliti yaitu profitabilitas, kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah mengikuti pola distribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi klasik pertama sudah terpenuhi dan model layak digunakan sebagai alat analisa data

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolineritas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*, yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.3 : Nilai VIF dan Tolerance

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
KAP	1.063	0.941	Model Bebas Multikolineritas
Kredit Bermasalah	1.063	0.941	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dari Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* mendekati satu untuk semua variabel dan nilai VIF berada di sekitar satu, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolineritas di dalam model. Pengujian multikolineritas dengan menggunakan VIF dan *Tolerance* sesuai dengan pendapat Santoso (2003).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.713	Tidak terjadi autokorelasi

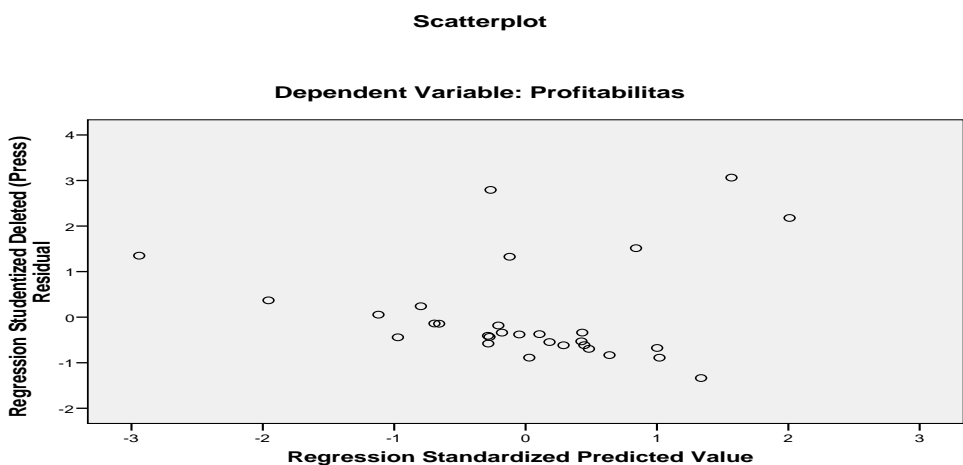
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dari Tabel 4.4 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.713. Dengan demikian nilai DW berada antara -2 dengan 2, atau besar dari -2 dan kecil dari 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam model analisa yang digunakan pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat *varians* data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai *varians* yang sama (*homogen*). Hasil pengolahan data diperoleh pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dari hasil diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* bersifat *homogen*), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan Kredit Bermasalah (X_2) terhadap perubahan lprofitabilitas (Y). Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 15.00 for windows* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t tes	Sig	Keterangan
Konstanta	0.057	-	-	-	
KAP	0.541	0.112	4.830	0.000	Signifikan
NPL	-0.389	-0.094	-4.138	0.001	Signifikan
$R^2 = 0.635$ $R = 0.797$ F hitung = 21.200 F sig = 0.000 $N = 30$ $\alpha = 0.05$ t Tabel = 1.721 F tabel = 3.729					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dari Tabel 4.5 hasil regresi dapat disajikan juga dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.057 + 0.541X_1 - 0.389X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.057 persen menunjukkan bahwa jika kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas pada BPR se Propinsi Riau adalah sebesar 0,057 persen.
2. Kualitas aktiva produktif memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,541 persen, artinya setiap peningkatan kualitas aktiva produktif sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,541 persen, dengan asumsi kredit bermasalah tidak berubah.
3. Kredit bermasalah memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.389 persen, artinya setiap peningkatan kredit bermasalah sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,389 persen dengan asumsi kualitas aktiva produktif tidak berubah.

Selanjutnya dilihat korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel independen (kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah) dengan profitabilitas pada BPR se Propinsi Riau tahun 2007-2011. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi sebesar sebesar 0,797. Artinya terdapat hubungan kuat positif antara kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah dengan profitabilitas. Ini menggambarkan bahwa ketika kualitas aktiva produktif meningkat dan kredit bermasalah menurun maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.635 atau 63.5%, artinya pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 63.5% sedangkan sisanya yaitu 36.5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPR Se Propinsi Riau. Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X_1 (Kualitas Aktiva Produktif) diperoleh sebesar 4.830 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat alpha 5% dan df sebesar 27 maka diperoleh sebesar ± 1.721 . Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.830 > 1.721$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (Kualitas Aktiva Produktif) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas BPR se Propinsi Riau, artinya naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh rasio Kualitas Aktiva Produktif dari masing-masing BPR se Propinsi Riau.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPR Se Propinsi Riau. Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X_2 (kredit bermasalah) diperoleh sebesar -4.138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 Sedangkan nilai t tabel pada tingkat alpha 5% dan df sebesar 27 maka diperoleh sebesar ± 1.721 . Dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-4.830 > -1.721$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_2 (kredit bermasalah) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas BPR se Propinsi Riau, artinya naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh rasio Kualitas Aktiva Produktif dari masing-masing BPR se Propinsi Riau.

Kemudian secara simultan juga dapat dilihat pengaruh dari kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas, yaitu melalui uji F (Anova). Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan (bersamaan). Dari Tabel 4.5 di atas di ketahui nilai F hitung sebesar 21.200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian nilai F tabel pada alpha 5% dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh angka sebesar 3.729 Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 95%. Dengan arti

kata bahwa memang benar terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel kualitas aktiva produktif (X_1) dan kredit bermasalah (X_2) terhadap profitabilitas pada BPR Se Propinsi Riau selama periode 2007 sampai dengan periode 2011.